

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu perubahan yang dapat membawa ke ranah yang lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan seringkali diartikan sebagai konsep guna mewujudkan sesuatu yang sudah dicita-citakan dengan melalui pelaksanaan dalam berbagai tahapan-tahapan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan yang lebih baik dalam suatu negara (Jamaludin, 2016). Keberhasilan pembangunan dalam suatu negara dilihat dari tercapainya target ekonomi seperti pendapatan penduduk, jumlah pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan jumlah kemiskinan. Oleh karena itu, penunjang utama yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan pembangunan infrastruktur.

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu upaya yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan pertumbuhan dalam suatu negara atau wilayah (Sunarso, 2019). Pembangunan infrastruktur memiliki peranan yang penting dalam roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Ruang lingkup pembangunan infrastruktur dibagi menjadi tiga, yakni pembangunan infrastruktur transportasi sebagai pendukung dalam meningkatkan ketersediaan akses masyarakat, kegiatan produksi pertanian dan sebagai pendukung pemenuhan kebutuhan primer masyarakat (Simbolon, 2021).

Pembangunan infrastruktur juga merupakan program pembangunan nasional yang harus dilakukan secara sistematis, rasional, efektif dan efisien, dengan sasaran utamanya adalah mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat atau manusia Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi bagi Negara Republik Indonesia yang mengisyaratkan bahwa untuk terwujudnya kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab Pemerintah melalui usaha pembangunan sosial (Jamaludin, 2016). Usaha pelaksanaan pembangunan harus terus dikembangkan demi memenuhi taraf kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat karena mayoritas rakyat Indonesia

masih belum mencapai taraf kesejahteraan sosial yang diinginkan, sehingga ini menjadi isu nasional.

Pembangunan infrastruktur yang sedang difokuskan di Indonesia adalah pembangunan infrastruktur transportasi. Pembangunan infrastruktur transportasi merupakan upaya pemerintah dalam meminimalisir terjadinya kesenjangan sosial antar wilayah karena dengan adanya pembangunan ini akan memudahkan aksesibilitas pada suatu wilayah dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pemerintah juga menilai bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya dapat membangun dari segi fisik saja, namun juga dapat membangun dan menciptakan segala hal yang menjadikan Indonesia terus berkembang. Dengan begitu, kemajuan transportasi pada negara berkembang merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan masyarakat terutama pada pertumbuhan ekonomi, penghubung antar wilayah dan memudahkan masyarakat beraktivitas sehari-hari (Wiriadikrama, 2021).

Salah satu proyek terbaru dari Pemerintah Indonesia dalam pembangunan infrastruktur transportasi yang diresmikan untuk beroperasi pada tanggal 2 Oktober 2023 adalah pembangunan Kereta Cepat Whoosh Jakarta-Bandung (Nugraheny, 2023). Kereta Cepat Whoosh ini dirancang untuk menghubungkan antara kedua kota utama, yaitu Jakarta dengan Bandung. Kereta Cepat Whoosh beroperasi dengan kecepatan 350 km per jam dengan menggunakan mesin generasi terbaru CR400AF serta dapat menempuh rute Jakarta-Bandung sepanjang 142,3 km dengan waktu tempuh sekitar 45 menit (Suryanto, 2024). Pembangunan tersebut merupakan salah satu strategi Pemerintah untuk meningkatkan kemajuan serta modernisasi dalam infrastruktur transportasi Nasional.

Pembangunan Kereta Cepat Whoosh menjadi upaya Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi yang dapat menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya (Silvia dkk., 2021). Pembangunan ini menghubungkan empat stasiun antar wilayah yang terdiri dari Stasiun Halim, Stasiun Karawang, Stasiun Padalarang dan Stasiun Tegalluar Summarecon (Wibawana, 2023). Pembangunan Kereta Cepat Whoosh ini dianggap sebagai solusi permanen dalam jangka waktu panjang untuk

mengatasi masalah kemacetan lalu lintas di ruas-ruas jalan, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung sebagai kawasan megapolitan.

Pemerintah Indonesia mengklaim bahwa pembangunan Kereta Cepat Whoosh ini memiliki banyak manfaat baik bagi Negara ataupun bagi masyarakat. Manfaat yang dapat dirasakan dari pembangunan ini adalah sebagai transportasi ramah lingkungan, mengurangi kemacetan, meningkatkan sektor pariwisata, mengurangi beban dan pemborosan fosil bersubsidi serta membuka lapangan pekerjaan baik pada saat pembangunan proyek ataupun pada saat pengoperasiannya (Nugroho, 2023). Dalam pembangunan Kereta Cepat Whoosh juga melibatkan partisipasi dari masyarakat lokal dan membutuhkan lahan sebagai lokasi dari pembangunan Stasiun Kereta Cepat Whoosh.

Salah satu lokasi yang dijadikan tempat pembangunan Stasiun Kereta Cepat Whoosh adalah Kampung Cipanileuman, Kelurahan Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung yang termasuk ke dalam salah satu kelurahan yang terlibat dalam penyediaan lahan terkait pembangunan Stasiun Kereta Cepat Whoosh yang diberi nama Stasiun Tegalluar Summarecon. Tegalluar merupakan daerah resapan air untuk Cekungan Bandung yang secara perlahan berubah fungsi menjadi persawahan dan pemukiman warga. Namun, keberadaan pembangunan Stasiun Kereta Cepat Whoosh ini merubah fungsi kawasan Tegalluar yang memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat sekitar (Mulia, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Kereta Cepat Whoosh memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dalam pekerjaan yang menjadikan masyarakat memiliki pekerjaan tambahan (Putra, 2023). Peningkatan jumlah pekerjaan masyarakat yang mempunyai jenis pekerjaan tambahan ini menjadi indikasi bahwa sejalan dengan kehadiran dan berkembangnya Kereta Cepat Whoosh maka tersedia pula kesempatan kerja dan peluang ekonomi yang semakin meningkat dan beragam di sekitar wilayah Tegalluar. Pembangunan infrastruktur dan urbanisasi yang terjadi di wilayah tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan peluang ekonomi (Kaffah, 2023). Hal ini yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara mengoptimalkan jenis pekerjaan tambahan atau sampingan dalam kehidupannya.

Menurut Web resmi Desa Cibiru Hilir (Desa Cibirihilir, 2025), data masyarakat Cipanileuman, Tegalluar Desa Cibiru Hilir menurut pekerjaan pada tahun 2025 sebanyak 1.144 masyarakat yang terdiri dari pekerja buruh tani atau perkebunan sebanyak 23 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 4 perempuan, buruh harian lepas sebanyak 428 orang yang terdiri dari 402 orang laki-laki dan 26 perempuan, pedagang sebanyak 98 orang yang terdiri dari 64 laki-laki dan 34 perempuan, wiraswasta 588 terdiri dari 517 laki-laki dan 71 perempuan dan pegawai Kereta Cepat Whoosh sebanyak 10 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan utama pada masyarakat Desa Cibiru Hilir lebih banyak di sektor tersier.

Pekerjaan tambahan yang dimiliki masyarakat sekitar merupakan di sektor sekunder dan tersier. Jenis pekerjaan pada sektor sekunder antara lain pedagang, wiraswasta dan menyewakan rumah, maksudnya adalah karena pekerja pembangunan Kereta Cepat Whoosh juga berasal dari orang luar, sehingga masyarakat memanfaatkan kesempatan yang ada, sedangkan jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat pada sektor tersier adalah sebagai pegawai ataupun buruh (A'yun & Widodo, 2015).

Respon yang diberikan masyarakat terhadap pembangunan sangat baik karena dianggap memberikan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan baik bagi pihak Kereta Cepat Whoosh yaitu mempergunakan lahan masyarakat sehingga proyek pembangunan yang berskala Nasional dapat berjalan dengan lancar, sedangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar adalah mendapatkan kesempatan dalam pekerjaan baik itu pekerjaan utama yaitu menjadi karyawan Kereta Cepat Whoosh atau pekerjaan sampingan meliputi perbaikan jalan, pembuatan lahan parkir dan lain sebagainya di kawasan Stasiun Kereta Cepat Whoosh (Nadiaadzni, 2024). Dengan begitu, respon dan peran masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan karena masyarakat turut dalam pengambilan peran pada pengeluaran gagasan yang dapat diterima oleh Pemerintah.

Pembangunan Kereta Cepat Whoosh dapat mendorong terjadinya suatu keadaan yang menimbulkan perubahan jenis pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Perubahan jenis pekerjaan dimaknai dengan perubahan yang timbul karena

beberapa faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan budaya kerja serta perubahan karier (A'yun & Widodo, 2015). Kehadiran pembangunan Kereta Cepat Whoosh diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan baru yang lebih layak, terlebih lagi bagi masyarakat lokal sekitar pembangunan Stasiun Kereta Cepat Whoosh (Nugroho, 2023).

Penelitian ini menggunakan Teori Perubahan Struktural oleh Samuel Koenig dalam menganalisis dampak pembangunan Kereta Cepat Whoosh terhadap perubahan jenis pekerjaan masyarakat Cipanileuman, Tegalluar. Menurut teori perubahan struktural, berfokus pada sistem yang diterapkan oleh negara-negara maju untuk mengubah struktur pekerjaan di dalam Negeri, penekanan pada pertanian subsistem tradisional lebih besar menjadi pekerja di sektor formal yang lebih modern, lebih perkotaan dan berorientasi industri manufaktur dan jasa yang lebih beragam (Putra, 2023). Oleh karena itu, teori perubahan struktural dipandang tepat sebagai alat analisis dampak pembangunan Kereta Cepat Whoosh terhadap perubahan jenis pekerjaan masyarakat Cipanileuman, Tegalluar.

Dengan demikian, Peneliti meneliti persoalan dampak Kereta Cepat Whoosh dengan mengkaji masalah perubahan jenis pekerjaan masyarakat lokal Cipanileuman, Tegalluar dengan analisis sosiologis. Untuk melakukan kajian tersebut, Peneliti memfokuskan analisisnya pada perubahan jenis pekerjaan masyarakat sekitar Stasiun Tegalluar Summarecon yang berada di Kampung Cipanileuman, Desa Cibiru. Untuk memahami sejauh mana dampak Kereta Cepat Whoosh terhadap perubahan jenis pekerjaan yang dialami oleh warga sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini membahas dampak pembangunan Kereta Cepat Whoosh terhadap perubahan jenis pekerjaan masyarakat Cipanileuman, Tegalluar dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa jenis pekerjaan utama masyarakat Cipanileuman, Tegalluar sebelum dibangunnya Kereta Cepat Whoosh?
2. Bagaimana Kereta Cepat Whoosh merubah jenis pekerjaan masyarakat Cipanileuman, Tegalluar?

3. Bagaimana perubahan jenis pekerjaan masyarakat Cipanileuman, Tegalluar akibat Whoosh berdampak terhadap kehidupan mereka secara ekonomi dan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan untuk mencapai tujuan utama, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis pekerjaan utama masyarakat Cipanileuman, Tegalluar sebelum dibangunnya Kereta Cepat Whoosh.
2. Untuk memahami dan menganalisis perubahan jenis pekerjaan yang terjadi di masyarakat Cipanileuman, Tegalluar yang disebabkan oleh adanya pembangunan Kereta Cepat Whoosh.
3. Untuk memahami dan menggali sejauh mana perubahan jenis pekerjaan masyarakat Cipanileuman, Tegalluar akibat adanya pembangunan Whoosh yang berdampak terhadap kehidupan secara ekonomi dan sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki banyak kegunaan, baik kegunaan dari segi akademik maupun kegunaan praktis dalam membantu menyelesaikan masalah perubahan jenis pekerjaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai kajian terkait sosiologi pekerjaan dan konsep perubahan jenis pekerjaan yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan. Penelitian ini juga berkontribusi untuk mengisi gap penelitian terkait dampak pembangunan Kereta Cepat Whoosh dengan memberikan wawasan, informasi dan pengetahuan terkait perubahan jenis pekerjaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berkontribusi bagi beberapa pihak. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi kebijakan selanjutnya yang dapat membantu meningkatkan program pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat

mendorong perubahan jenis pekerjaan masyarakat di sekitar stasiun karena penelitian ini mampu menjadi wadah informasi bagi masyarakat terkait peluang pekerjaan akibat dari pembangunan Kereta Cepat Whoosh. Bagi *stakeholder*, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi pelaku usaha dalam membantu merencanakan strategi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan bagi pengguna Kereta Cepat Whoosh. Tidak luput pula bahwa penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan atau acuan literatur bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada teori perubahan struktural yang dikemukakan oleh Samuel Koenig dengan menekankan bahwa masyarakat pedesaan berusaha meningkatkan pendapatannya dalam sektor pertanian. Jika masyarakat terus bekerja dengan tergantung pada iklim, tanah dan curah hujan, maka akan menyebabkan penurunan dalam perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat harus mampu mengatasi hal tersebut dengan mengalihkan kegiatan ekonominya ke sektor lain seperti perdagangan dan berbagai industri kecil lainnya (Kumalasari & Widodo, 2016).

Peralihan kegiatan ekonomi dalam masyarakat pedesaan juga dapat didasari oleh adanya pembangunan infrastruktur yang muncul di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk sebagai peralihan kegiatan ekonomi. Pada hakikatnya pembangunan infrastruktur menjadi upaya yang dilakukan secara teratur dan sistematis yang dapat mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Siahay, 2023).

Pembangunan infrastruktur yang terjadi pada lingkungan masyarakat pedesaan dapat dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan dan perekonomian yang menurun, sehingga pembangunan ini menjadi solusi dalam permasalahan tersebut agar tingkat pengangguran dalam lingkungan kian menurun. Maka dalam konteks ini, Negara maju dapat merubah struktur pekerjaan dalam Negeri salah satunya adalah dengan

melakukan pembangunan infrastruktur dalam lingkungan masyarakat (Putra, 2023).

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional (Rezab, 2022). Pembangunan infrastruktur juga menjadi upaya dalam roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Salah satu pembangunan infrastruktur yang sudah berjalan ialah pembangunan Kereta Cepat Whoosh yang dirancang untuk menghubungkan kedua kota megapolitan yaitu Jakarta dan Bandung. Keberadaan pembangunan Kereta Cepat Whoosh ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengatasi kemacetan lalu lintas dan mengurangi tingkat pengangguran (Nugroho, 2023).

Dalam konteks ini, pembangunan Kereta Cepat Whoosh tentunya membutuhkan lahan yang cukup luas, sehingga menyebabkan pengusuran lahan pemukiman masyarakat dan pesawahan. Salah satu lokasi yang dijadikan lahan untuk pembangunan tersebut yaitu di Kampung Cipanileuman, Kelurahan Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

Kehadiran sebuah pembangunan di tengah-tengah masyarakat dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, terutama perubahan yang timbul dari pembangunan ini adalah perubahan jenis pekerjaan masyarakat lokal. Perubahan jenis pekerjaan merupakan perubahan yang disebabkan oleh pengaruh pendapatan yang rendah dalam sebuah pekerjaan, sehingga berpotensi meningkatkan peluang untuk berpindah lapangan pekerjaan. Selain itu juga, perubahan pada jenis pekerjaan dapat dipengaruhi oleh jam kerja yang fleksibel (Putri & M.Pd, 2020).

Perubahan jenis pekerjaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dari perubahan jenis pekerjaan ini ialah adanya pergeseran jenis pekerjaan yang terbilang lebih layak, adanya kemauan untuk bekerja lebih giat, adanya rasa kurang puas pada pendapatan kerja sebelumnya, adanya keinginan untuk memperbaiki taraf kehidupan, serta meningkatnya kebutuhan dalam rumah tangga serta faktor penghambatnya adalah kurangnya keahlian dalam bidang yang dibutuhkan, tingkat

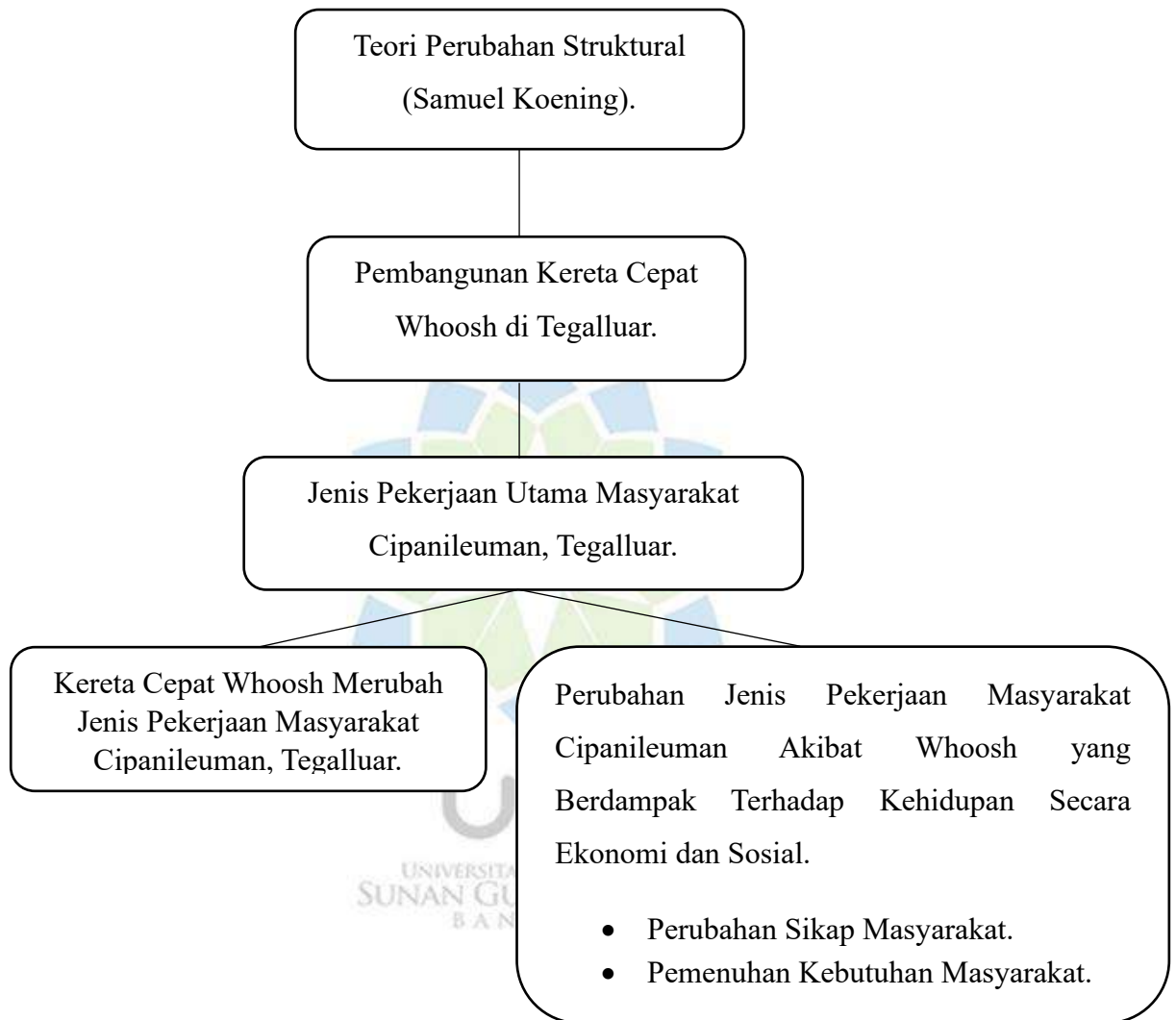
pendidikan yang dibutuhkan relatif tinggi dan sebagian masyarakat tidak dapat beradaptasi dengan perubahan yang diakibatkan oleh pembangunan Kereta Cepat Whoosh (A'yun & Widodo, 2015).

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat dari pembangunan Kereta Cepat tersebut merupakan sebuah tindakan kesadaran masyarakat yang memberikan respon baik terhadap pembangunan tersebut, sehingga masyarakat harus mampu menerima perubahan yang terjadi dalam lingkungan untuk menantikan suatu kesempatan besar yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan perubahan jenis pekerjaan.

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tiga hal utama mengenai jenis pekerjaan utama masyarakat, cara Kereta Cepat Whoosh merubah jenis pekerjaan masyarakat dan perubahan jenis pekerjaan masyarakat akibat Whoosh berdampak terhadap kehidupan mereka secara ekonomi dan sosial dengan menggunakan teori perubahan struktural sebagai pondasi. Penelitian ini menekankan bahwa perubahan jenis pekerjaan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat membutuhkan kesiapan dalam setiap individu untuk mengalami perubahan dalam lingkungan yang dapat berdampak pada perubahan jenis pekerjaan akibat adanya pembangunan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti mengkaji lebih dalam mengenai perubahan jenis pekerjaan terhadap masyarakat Tegalluar yang berada di Kampung Cipanileuman, Desa Cibiru Hilir dengan merujuk pada skema kerangka berpikir yang disusun untuk mempermudah pemahaman mengenai maksud dan tujuan Penelitian ini.

Skema kerangka berpikir ini menggambarkan alur logis Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti. Sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir.